BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data untuk tujuan dengan kegunaan tertentu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam sebuah metode penelitian yaitu, cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti sebuah penelitian yang dilakukan atas dasar keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Arti dari ‘rasional’ berarti sebuah penelitian dilakukan atas dasar pemikiran yang masuk akal dan mampu dipahami oleh akal manusia. ‘Empiris’ berarti cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga pembaca ataupun orang lain mampu untuk mengamati dan memahami dari penelitian yang dilakukan. ‘Sistematis’ berarti sebuah penelitian dilakukan melalui sebuah proses dan langkah-langkah yang telah disusun terlebih dahulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam meneliti suatu permasalahan yang belum jelas bagaimana permasalahannya, sehingga dengan metode penelitian kualitatif peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu subjek dalam penelitian dan menemukan suatu kejelasan bagaiamana permasalahan yang ada didalam penelitian tersebut. (Sugiyono, 24:2016). Dengan metode ini pula penulis atau peneliti akan

mendeskripsikan bagaimana suatu gejala ataupun realita yang terjadi di lapangan yang kemudian diolah menjadi suatu teori dan data dari suatu penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu Camat Cilimus dan Masyarakat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penulisan ini bertujuan untuk membatasi studi agar terkerucut serta mempertajam dalam proses penelitian. Dengan melalui bimbingan dan juga arahan fokus yang telah diterapkan sebelumnya, penentuan fokus penelitian didasarkan kepada kebaruan informasi peneliti peroleh, sehingga peneliti mengetahui data-data yang akan dimasukkan dalam penelitian. (Sugiyono, 2015: 207).

Penelitian ini memfokuskan pada kesetaraan gender dalam lingkup kemasyarakatan yang timbul karena kontruksi sosial sehingga terjadi suatu stereotipe kepada kaum perempuan.

E. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang memfokuskan pada sebuah kasus tertentu (kasus individu, kelompok, atau organisasi) dan memerhatikan dengan seksama isi konteksnya. Studi kasus adalah pendekatan

yang mempelajari dan menerangkan suatu kasus dalam konteks alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang dipergunakan dalam secara luas dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan ekonomi maupun pada bidang ilmu-ilmu praktis seperti dibidang pendidikan, dan lain sebagainya. Bahkan untuk sebagian orang menghubungkannya dengan penelitian kuantitaif, sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis

kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula. Menurut Sugiarto (2017:12) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti

F. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif, sample sumber data dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar karena sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan dengan demikian sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding. (Sugiyono: 218-219).

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam melakukan sebuah penelitian terkhususnya dalam pnelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat menentukan bagaimana peneliti mendapatkan sebuah data-data yang kemudian akan digunakan dalam proses penyelesaian penelitian yang dilakukan. Dari teknik pengumpulan data terdapat kategori sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh pengumpul data atau peneliti. Sedangkan Data Skunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung bisa itu melalui orang lain ataupun dokumen data lainnya. Kemudian dari teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam pengumpulan data-data tersebut diantaranya yaitu, observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi Partisipatif

   Menurut Nasution (1988) didalam (Sugiyono, 2016:226) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam observasi partisapatif, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari orang yang

sedang diamati atau subjek yang digunakan sebagai sumber penelitian. Didalam observasi partisipatif ini pula peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan observasi moderat.

2. Observasi terfokus

Dalam tahap observasi ini peneliti sudah melakukan observasi kecil sebelumnya, yaitu telah melakukan suatu observasi dan mendapatkan beberapa informasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Artinya peneliti sudah mendapatkan beberapa bentuk informasi atau data yang dibentuk kdalam beberapa kategori namun masih belum terstruktur dengan baik.

3. Interview/Wawancara

Menurut Esterberg (2002) didalam (Sugiyono, 2016:231) "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu." Dalam melakukan interview / wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan juga semiterstruktur. Dengan menggunakan wawancara terstruktur penulis membuat sebuah rancangan ataupun instrumen wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber sehingga dengan instrumen wawancara tersebut penulis bisa menanyakan apa yang akan ditanyakan terkait informasi ataupun data yang ingin diketahui. Selain itu juga penulis melakukan wawancara semi terstruktur guna menanyakan hal-hal diluar pertanyaan yang telah disusun

diawal dan untuk mendapatkan suatu informasi lebih jauh atau lebih terbuka dari narasumber.

4. Dokumen

Yang dimaksud dengan dokumen merupakan suatu catatan peristiwa baik itu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu. Bogdan didalam Sugiyono, (2016:240)

> "*In most tradition of qualitative research, the pharse personal document is used broudly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief".*

5. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa sumber data. Artinya penulis melakukan beberapa cara dalam pengumpulan data sebagai bentuk pengujian kredibilitas data yang ada. Stainback (1988) didalam (Sugiyono, 2016:241) menyatakan bahwa *"The aim is not to determinate the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated".* Artinya tujuan dari teknik pengumpulan data triangulasi tidak hanya mencari suatu kebenaran dari beberapa fenomena yang terjadi, tetapi sebagai cara untuk pemahaman secara lebih bagi peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak hanya mencari suatu kebenaran dari sebuah permasalahan yang diteliti, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap

dunia sekitarnya ataupun realita yang terjadi sesuai dengan teori ataupun dasar hukum yang berlaku.

Menurut Norman K. Denkin triangulasi meliputi 4 hal dalam menunjang validitas data nya yaitu :

A. Triangulasi Metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal peneliti bisa menggunakan metode wawancara terstruktur atau wawancara bebas dalam mengambil data dari informan.

B. Triangulasi Antar Peneliti

Menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

C. Triangulasi Sumber Data

Menggali Kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar ataupun foto. Berbagai pandangan itu akan memperoleh kebenaran yang handal dalam penelitian.

D. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi ataupun *thesis statement.* Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

H. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland (dalam Moeleong, 2018: 157) adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangkan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti. Diantaranya Camat Cilimus yaitu Dra. Eny Sukarsih,M.Si dan masyarakat sekitar.

b. Dokumen

Dokumen yaitu catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku pedoman pelaksanaan, laporan pelaksanaan, buku maupun arsip yang memuat pendapat maupun teori yang mendukung untuk masalah penelitian. Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Guba dan lincoln dalam buku Meongleong 2018 : 216)

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok berupa tanggapan tentang pertanyaan yang disampaikan peneliti. Data diperoleh melalui hasil wawancara, dan observasi. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau observasi dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film (Meongleong 2018 : 157)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang telah tersedia, yang berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi. sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2015 : 225)

I. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) , Analisis data merupakan

"Suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hamid (2011:100-102) terdiri dari:

1. Reduksi Data

   Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan dari pencarian data di lapangan. Reduksi data merupakan bagian analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyusun data, membuang data yang tidak perlu dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi yang disusun secara sistematis yang kemudian dari sajian data ini menjadi bahan dalam penarikan seuatu kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif yang menjelaskan segala data atau informasi yang peneliti dapatkan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data yang telah dilakukan merupakan deskripsi suatu temuan yang didapatkan oleh peneliti sehingga kejelasan dari setiap masalah yang diteliti dalam penelitian mendapatkan suatu kejelasan akhir dan kredibel.

Gambar 2 Model Analisis *Milles dan Huberman*

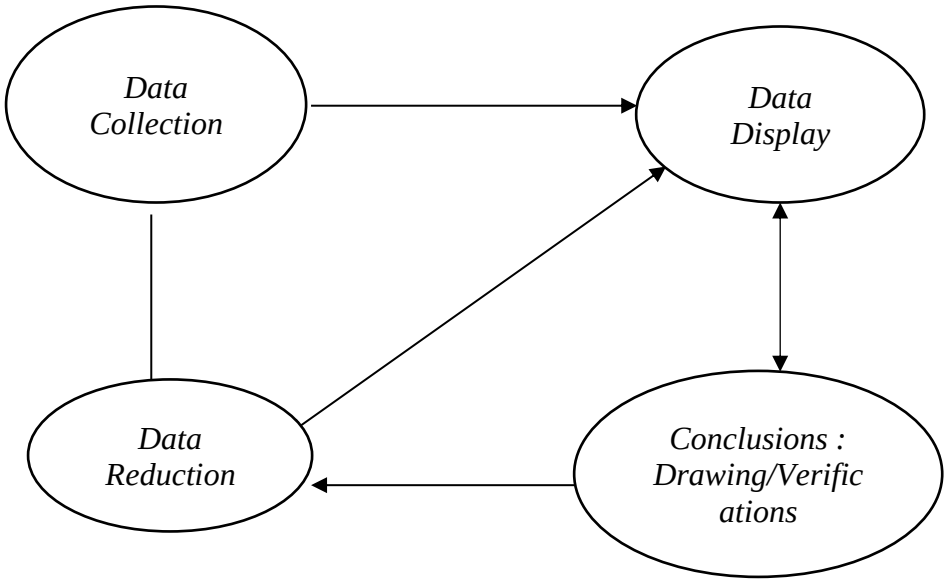

Sumber: Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 247)

J. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Kebenaran realitas dalam model penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi bersifat jamak, artinya segala bentuk temuan dalam sebuah penelitian memiliki beberapa perbandingan dalam proses pencapaian kredibilitasnya tergantung pada setiap konstruksi manusia atau individu dengan setiap latar belakang yang berbeda-beda

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Validitas atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber. Menurut William dalam Sugiyono (2016:273), triangulasi sumber merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan. Dari setiap hasil data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari berbagai sumber tersebut.

Ada beberapa cara dalam triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke

teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa disamaratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan. Mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono 2015 : 274).